



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA AL FALAKHUSSA'ADAH WAY KANAN

Muhamad Komarudin¹, Tamyiz², Rita Linda³

IAI An Nur Lampung, Indonesia

Email : khanzajayaindonesia12@gmail.com

Abstract:

Based on preliminary research, the process of managing learning activities that begins with planning, organizing, directing or controlling activities, and assessments at Al Falakhussa'adah Way Kanan High School goes as usual, nothing seems different. However, when viewed from academic and non-academic achievements, Al Falakhussa'adah Way Kanan High School students are classified as good, even though they have only graduated two batches. This type of research is descriptive qualitative research. The data sources are all teachers, principals, representatives and students of Al Falakhussa'adah Way Kanan High School. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used were qualitative analysis techniques, with the following steps: categorizing data, reducing data, presenting data and classifying data according to the research focus and then drawing conclusions from the data obtained in this study. The results showed that the implementation of Learning Management in SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan went through planning, organizing, directing and assessing activities. Each stage is carried out with good criteria by the Al Falakhussa'adah Way Kanan High School teacher. However, based on the results of data analysis, it was revealed that research findings that provide answers to the formulation of the research problem were revealed. In planning activities, teachers must, with superior control, prepare and develop their creativity so that the results are effective and efficient. In organizing and directing activities, each class is guided by two teachers with the number of students in each group of no more than 28 people, so that learning is more effective. In addition, learning activities are supported by complete facilities and are organized on a one for all basis, all available under one school roof.

Keywords: *Implementation, Management, Learning Improvement*

Abstrak:

Berdasarkan penelitian pendahuluan, proses kegiatan mengelola membelajarkan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian di SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan berjalan seperti biasa tidak terlihat ada yang berbeda. Namun, jika dilihat dari prestasi akademik maupun non-akademik Siswa SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan tergolong baik, padahal baru meluluskan dua angkatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah seluruh guru, Kepala Sekolah, Wakil dan siswa SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang digunakan

teknik analisis kualitatif, dengan langkah-langkah: mengkatagorisasikan data, mereduksi data, menyajikan data dan mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian kemudian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Pembelajaran di SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan berjalan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian. Setiap tahapan tersebut dilaksanakan dengan kriteria baik oleh guru SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan. Namun, berdasarkan hasil analisis data, terungkap temuan-temuan penelitian yang memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Dalam kegiatan perencanaan guru wajib, dengan kontrol atasan, menyiapkan dan mengembangkan kreativitasnya sehingga hasilnya efektif dan efisien. Pada kegiatan pengorganisasian dan pengarahan setiap kelas dibimbing oleh dua orang guru dengan jumlah siswa pada masing-masing rombel tidak lebih dari 28 orang, sehingga pembelajaran pun lebih efektif. Selain itu kegiatan pembelajaran didukung oleh fasilitas yang serba lengkap dan diselenggarakan berdasarkan *one for all*, seluruhnya tersedia dalam satu atap sekolah.

Kata Kunci: *Implementasi, Manajemen, Peningkatan Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar (Andi Warisno, 2017). Dalam pembelajaran, titik tekannya adalah membangun dan mengupayakan keaktifan anak didik. Keaktifan anak didik tersebut, diharapkan mereka dapat memperoleh hasil lebih maksimal dari proses pembelajaran yang dilakukan (Aristika et al., 2021).

Sistem pembelajaran yang cenderung menggunakan pendekatan birokratik, bukan pendekatan pedagogik, menyebabkan ada kecendrungan para peserta didik datang ke sekolah merasa terintimidasi oleh sekolah. Mereka merasa terintimidasi dalam kegiatan belajar, sebagai konsekuensi logisnya mereka selalu merasa tidak mampu belajar dan belajar menjadi kurang menyenangkan. Agar tidak tidak berlanjut, maka sekolah sebaiknya melakukan beberapa pergeseran paradigma pembelajaran yaitu perubahan-perubahan dalam kerangka berfikir pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, para peserta didiknya, dan juga orang tua peserta didik (Etika Pujiarti, 2015). Desakan dan pengaruh segala aspek di atas hendaknya dalam proses pembelajaran pun kita mesti berubah. Peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar, sebagai pelaku belajar aktif dan bukannya sebagai objek dalam belajar. Pembelajaran sebagai sebuah proses sangat dipengaruhi oleh peranan guru, artinya, guru yang akan menentukan apakah proses pembelajaran yang dilakukan akan membawa hasil secara maksimal sebagaimana diharapkan, ataukah tidak.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien (Hidayat & Machali, 2012). Konsep tersebut berlaku di sekolah yang

memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, hasil penelitian Balitbangdikbud pada Tahun 1991, menunjukkan bahwa manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan (Lubis, 2018). Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan mutu guru dan pengembangan sumber pendidikan. Agar semua unsur terlibat dalam proses pembelajaran dapat bersinergi diperlukan manajemen untuk mengelola, mengatur dan menata semua unsur pembelajaran, dengan kata lain manajemen pembelajaran.

Manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran (Wina Sanjaya, 2016). Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang untuk itu yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran. Untuk memahami materi perencanaan pengajaran atau pembelajaran, maka guru lebih dahulu harus memahami apa itu manajemen, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen. Sebagaimana pendapat Hadi Handoko, bahwa manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu tentunya melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung (Oemar Hamalik, 2016).

Suatu sekolah dapat dikatakan bermutu tinggi jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta anak didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil kemampuan akademik, yaitu nilai ujian seperti Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS). Mutu sekolah diukur dari *output* pendidikan yang meliputi efektifitas, produktifitas, efesiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerja. Prestasi terkait dengan mutu sekolah, dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi

dalam: prestasi akademik berupa nilai ulangan nasional (UN), karya ilmiah, lomba akademik, dan prestasi non akademik.

Penelitian pendahuluan (*prelimary research*) penelitian ini dilakukan di SMA Al Falakhusa'adah yang beralamat di Kampung tanjung serupa krc.pakuan ratu kab.way kanan. SMA Al falhusa'adah yang bernaung dibawah yayasan Alfalkhussadah di didirikan oleh KH.Zainal ma'arif (Pengasuh yayasan). Maksud dan tujuan Yayasan ialah dalam bidang keagamaan, sosial, dan kemanusiaan. Berdiri tahun 2015 Pada awal sekolah berdiri SMA Al Falakhusa'adah hanya memiliki siswa berjumlah 40 orang tapi tahun kedua dan seterusnya semakin bertambah hingga sekarang masih stambil, karna di dalam yayasan pun didirikan lembaga di bawahnya seperti SMP dan PKBM kesetaraan.

Karena didalamnya terdapat pondok pesantren yang kompeten didalam nya sehingga banyak orang tua menyekolahkan sekaligus nyantri di pesantren tersebut.

Tabel 1 : Data Siswa Dan Rombongan Belajar

a. Tahun Ajaran 2019/2020:

NO	KELAS	ROMBEL JUMLAH	JUMLAH SISWA
1.	X	1	48
2.	XI	1	43
3.	XII	1	42
JUMLAH		3	131

b. Tahun Ajaran 2020/2021:

NO	KELAS	ROMBEL JUMLAH	JUMLAH SISWA
1.	X	1	51
2.	XI	1	53
3.	XII	1	58
JUMLAH		4	162

c. Tahun Ajaran 2021/2022:

NO	KELAS	ROMBEL JUMLAH	JUMLAH SISWA
1.	X	1	55
2.	XI	1	51
3.	XII	1	53

JUMLAH	3	159
--------	---	-----

Sumber: Dokumentasi SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan TP. 2021/2022

Kondisi gedung dan bangunan sekolah SMA al falakhussa'adah dibangun diatas tanah seluas 2342 m², terdiri dari bangunan Ponpes, Madrasah diniyah, masjid, lapangan olahraga, halaman, kebun, dan ada yang belum digunakan. Keadaan ruang SMA alfalakhussa'adah terdiri dari 8 Ruang Kelas, X XI,XII lab. Computer, 1 Perpustakaan, 1 Ruang UKS, 1 Ruang BK, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru, 1 Ruang TU, 1 Ruang OSIS, 1 Kamar Mandi dan Wc Guru.

Pada tingkat pengorganisasian pembelajaran, SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan menempatkan dua (2) orang guru pada tiap-tiap kelas dan jumlah siswa 28 orang per kelas. Dalam mempersiapkan pembelajaran, guru menyediakan fasilitas perlengkapan dan personal yang diperlukan untuk menyusun suatu kerangka atau *frame* yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana pembelajaran. Kemudian mengelompokkan komponen pembelajaran yang diperlukan, dan mengelola kelas dengan menggunakan tehnik serta metode.

Proses penggerakan pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menciptakan proses pembelajaran secara kondusif dengan suasana yang edukatif agar peserta didik dapat melaksanakan tugas belajar dengan antusias dan optimal. Dengan melibatkan aktivitas peserta didik melalui pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disajikan. Salah satunya dengan menggunakan media LCD Proyektor.

Pengawasan pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukan. Pengawasan ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar peserta didik. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran baik secara penugasan maupun portofolio Sehingga, kesimpulan peneliti sementara bahwa manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan sudah baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Moleong, 2017) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang

berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya (Suharsimi Arikunto, 2018).

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997).

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi. Menurut Narbuko Cholid, metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Suharto, 2011).

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan (Suharsimi Arikunto, 2018).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang (Sugiyono, 2018).

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mencapai tingkat

kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Moleong, 2017).

Dengan kata lain dilakukan triangulasi terhadap sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda. Data yang telah diperoleh dari lapangan, di analisis secara *interpretative* yang merupakan upaya untuk menjelaskan dan membandingkan teori yang telah diseleksi dengan data yang sudah diolah. Dengan demikian pendekatan berfikir yang penulis gunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian ini adalah pendekatan berfikir induktif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi adalah cara berfikir induktif adalah proses analisis yang bertitik tolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran dalam pengembangan Prestasi Belajar Siswa SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan memang sudah berjalan sebagaimana mestinya. Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespons tantangan sekaligus peluang itu. SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah tersebut.

Dalam hal perencanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terhadap arsip-arsip perencanaan yang dimiliki oleh guru. Dari data yang berhasil dihimpun oleh peneliti selama melakukan penelitian didapatkan bahwa guru telah mampu membuat dan melengkapi perencanaan pembelajaran melalui pembuatan Perencanaan Program Tahunan, Perencanaan Program Semesteran, membuat Silabus, dan membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menegaskan bahwa perencanaan diartikan sebagai penentuan segala sesuatunya terlebih dahulu, untuk melaksanakan apa yang akan dikerjakan. Penentuan ini juga mencanangkan tindakan secara *effectiveness*, *efficiency* dan mempersiapkan *input* dan *output*. Pada tahap merencanakan tujuan pembelajaran yang meliputi Standar Kompetensi, indikator, ranah tujuan dan menyesuaikan kurikulum. Dalam pemilihan bahan/materi pelajaran yang terdiri dari bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan, bahan belajar disusun secara sistematis, menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum. Pada strategi/metode pembelajaran yang meliputi pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan, memilih metode disesuaikan dengan materi, penentuan langkah-langkah proses pembelajaran

berdasarkan metode yang digunakan, penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proposi, penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik. Selanjutnya media pembelajaran yang terdiri dari pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan, media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, media disesuaikan dengan materi pembelajaran, media disesuaikan dengan kondisi kelas, media disesuaikan dengan jenis evaluasi, media disesuaikan dengan kemampuan guru dan media disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Dan pada evaluasi yang mencakup evaluasi mengacu pada tujuan, mencantumkan bentuk evaluasi, mencantumkan jenis evaluasi, evaluasi disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, dan evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi.

Pada tahap pengorganisasian, pelaksanaan dilakukan dengan membuka pelajaran, meliputi menarik perhatian peserta didik, memberikan motivasi awal, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan serta memberi acuan bahan belajar yang akan diberikan. Kemudian sikap guru dalam proses pembelajaran meliputi kejelasan artikulasi suara, variasi gerakan badan, tidak mengganggu perhatian peserta didik, antusiasme dalam penampilan dan mobilitas posisi mengajar. Pada penguasaan bahan belajar yang tahapnya terdiri dari bahan belajar disesuaikan dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberikan contoh, serta memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar. Kegiatan belajar mengajar yang mencakup kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan, penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan, memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik, serta ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan, Pada kemampuan menggunakan media pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media, ketetapan penggunaan media dengan materi yang disampaikan, memiliki keterampilan dalam menggunakan media, serta membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis terhadap kegiatan pengorganisasian pembelajaran pada tahap pembukaan kegiatan yang dilakukan guru mengindikasikan pengelolaan pembelajaran telah baik. Pengintegrasian pembelajaran dengan kegiatan pembukaan mengarahkan peserta didik pada kemampuan peserta didik memahami, mempelajari, dan melaksanakan apa yang tertuang dalam materi ajar agar dipraktekkan dan diamalkan agar bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Ketika proses pembelajaran menggunakan metode yang lebih bervariasi misal mengajak siswa untuk praktek langsung, nampak bahwa keaktifan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran cukup baik. Merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran. Terlihat pula bahwa peserta didik merasa butuh

untuk mencari dan menggali informasi dan pengetahuan yang diberikan. Peneliti juga memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dari wawancara dengan peserta didik bahwa guru mengajar dengan menarik. Guru selalu memberikan motivasi kepada mereka dan juga memberikan pengetahuan-pengetahuan yang baru. Siswa merasakan cukup tertarik, walaupun juga terkadang timbul kejenuhan. Bahkan juga terkadang ada yang mengobrol daripada mendengarkan penjelasan guru. Guru sering mengajak berdiskusi, terkadang juga memberikan tugas, baik secara individu maupun secara kelompok. Ketika beliau sedang mengajar juga menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan laptop, LCD, sehingga siswa merasa tertarik.

Dalam melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran, guru sudah memiliki kemampuan yang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian, serta penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP. Pada tahap kemampuan menutup kegiatan pembelajaran dengan meninjau kembali materi yang diberikan dan memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Mengakhiri proses evaluasi pembelajaran pada tahap tindak lanjut/*follow up* yang meliputi memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok, menginformasikan materi, bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya, serta memberi motivasi untuk selalu terus belajar.

Dari implementasi manajemen pembelajaran yang dilakukan guru, nampak bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan tidak asal jalan saja tetapi benar-benar bertujuan. Terkait dengan langkah-langkah persiapan guru menerapkan seluruh komponen idealnya pelaksanaan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan/evaluasi. Dengan demikian jika seorang guru mampu memahami dengan benar apa yang harus dilakukakannya, mengapa harus melakukan dan menyadari bagaimana ia dapat melakukannya, hingga dilaksanakannya dengan pertimbangan yang baik, maka guru tersebut dapat dikatakan telah berada dalam arus proses untuk menjadi seorang guru profesional.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Untuk mengetahui kualitas output yang menyangkut mutu input di ukur dari kriteria penerimaan murid. Proses penerimaan murid dilakukan dengan seleksi ketat, yakni dengan menguji kemampuan awal calon peserta didik, dengan cara calon peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab dan dibaca oleh calon peserta didik. Soal test pun dibuat sesuai dengan standar yang berlaku di SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan. Dari tes awal ini maka dapat diketahui kemampuan dasar calon peserta didik, dan tes ini sangat penting

dilakukan selain untuk mengetahui kemampuan calon peserta didik tersebut juga dapat digunakan untuk penempatan kelas.

SMA Al Falakhussa'adah dengan mempunyai Visi "Mempersiapkan anak menjadi sholeh dan unggul", memiliki konsep Penerimaan Peserta Didik Baru dengan konsep "*Multiple Intelligences (MI)*" yang menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak. Lebih jauh, konsep ini percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat dideteksi sedari awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak.

Atas dasar itu SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan menerima siswa barunya dalam kondisi apapun. Tugas sekolahlah meneliti kondisi siswa secara psikologis dengan cara mengetahui kecenderungan kecerdasan. Oleh karena itu, pola penerimaan siswa baru bagi SMA Al Falakhussa'adah yang memiliki konsep "*Unggul*" tidak menerapkan tes-tes formal untuk menyaring siswa. Pada dasarnya, Sekolah "*Unggul*" adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada kualitas para guru yang bekerja di sekolah. Apabila kualitas para guru yang bekerja di sekolah tersebut baik, mereka akan berperan sebagai "agen pengubah" siswanya.

Sedangkan untuk mutu proses ialah mutu keseluruhan faktor yang terlibat dalam proses pendidikan seperti murid, guru, kurikulum, fasilitas pendidikan, manajemen, sumber belajar, dan terbatasnya biaya untuk proses. Mutu proses pada SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan sangat mendukung terciptanya Prestasi Belajar Siswa yang tinggi. Diawali dengan seleksi yang ketat bagi calon peserta didik yang masuk, hal ini berarti peserta didik yang ada di SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan merupakan peserta didik yang memiliki kualitas yang baik, tenaga pelajarpun memiliki kualitas yang tinggi, hal ini terbukti dari semua guru sudah berkualifikasi sarjana pendidikan dan sebagian melanjutkan ke jenjang magister.

Sementara untuk kurikulum SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan selalu melaksanakan pengembangan kurikulum, standar isi, perangkat pembelajaran dan silabus dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Untuk perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan sudah menerapkan perencanaan pembelajaran dengan baik. Selain melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan juga untuk meningkatkan mutu peserta didik, mengadakan kegiatan pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain: Tahsin & Tahfidz, Pramuka, Mentoring, Bimbel Mapel UN, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Drama, Seni Tari, Olimpiade Matematika & IPA, Futsal/Sepakbola, Seni Lukis, Karate, Renang, Sepatu Roda, dan Silat.

Dan yang terakhir adalah kualitas atau mutu *output* yang menyangkut hasil *proses system (input)*. Apabila input yang dimasukkan telah sesuai dengan standar atau di atas standar maka bagian proseslah yang menentukan hasil (*output*). Mutu *output* bisa dilihat antara lain dengan kualitas dan kuantitas kelulusan artinya bila dilihat dari kualitas maka banyak dari lulusan SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan diterima di sekolah-sekolah negeri vaforit. Selain itu juga adanya beberapa lulusan peserta didik SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan yang diterima di sekolah-sekolah swasta favorit.

Berdasarkan pada data prestasi akademik siswa di SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan dilihat dari hasil Ujian Sekolah, diketahui bahwa dari Tahun Pelajaran 2021/2022 sampai Tahun Pelajaran 2021/2022, persentase kelulusan siswa di SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan yang mengikuti Ujian Sekolah 100%. Artinya secara akademik prestasi siswa di SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan Baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Pembelajaran di SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan berjalan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian. Setiap tahapan tersebut dilaksanakan dengan kriteria baik oleh guru SMA Al Falakhussa'adah Way Kanan. Namun, berdasarkan hasil analisis data, terungkap temuan-temuan penelitian yang memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Dalam kegiatan perencanaan guru wajib, dengan kontrol atasan, menyiapkan dan mengembangkan kreativitasnya sehingga hasilnya efektif dan efisien. Pada kegiatan pengorganisasian dan pengarahan setiap kelas dibimbing oleh dua orang guru dengan jumlah siswa pada masing-masing rombel tidak lebih dari 28 orang, sehingga pembelajaran pun lebih efektif. Selain itu kegiatan pembelajaran didukung oleh fasilitas yang serba lengkap dan diselenggarakan berdasarkan *one for all*, seluruhnya tersedia dalam satu atap sekolah. Selain itu, untuk menunjang Prestasi Belajar Siswa kegiatan pembelajaran juga didukung oleh bimbingan-bimbingan belajar (Bimbel) yang disediakan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Warisno. (2017). Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi. *Ri" Ayah*, 02, 69-79.
- Aristika, A., Darhim, D., Juandi, D., & Kusnandi, K. (2021). the Effect of Hybrid Learning and Enjoyment Learning in Increasing Advanced Mathematical Thinking. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1860. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.4064>
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.

- Etika Pujiati. (2015). PENGARUH PEMIKIRAN PARA INTELEKTUAL MUSLIM MODERN: FAZLUR RAHMAN. *Mubtadiin*, 7(1), 175-189. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah). *Universitas Pendidikan Indonesia*, 4-6.
- Lubis, M. S. (2018). Perencanaan Strategik Pendidikan. *Jurnal Manajemen Strategik*, 4(1), 45-59.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2016). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suharto. (2011). *Perekayasaan Metodologi Penelitian*. Andi Pers.
- Wina Sanjaya. (2016). *Strategi pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*. Kencana Media.